

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang fundamental dalam suatu negara agraris. Sektor pertanian merupakan sumber mata pencarian sebagian besar masyarakat Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Februari tahun 2017 menunjukkan 36.96 juta orang penduduk Indonesia memiliki lapangan pekerjaan utama di sektor pertanian. Jumlah tersebut merupakan 29.2% dari jumlah tenaga kerja Indonesia. Sementara jumlah tenaga kerja pada bulan Februari 2018 menunjukkan 36.91 juta orang berarti mengalami penurunan sebesar 0.13 % (BPS 2018). Tenaga pertanian tersebut terbagi ke dalam empat sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan sebesar 46.58%, sub sektor perkebunan 30.79%, sub sektor peternakan 13.47% dan sub sektor hortikultura sebesar 9.14% (Ditjenhorti 2018).

Sub sektor hortikultura merupakan salah satu sub sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Sub sektor hortikultura meliputi sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka atau obat-obatan. Paprika merupakan salah satu komoditas sayuran yang terus dikembangkan.

Paprika merupakan tanaman hortikultura dari golongan sayuran yang dimanfaatkan untuk keperluan pangan. Paprika selain bermanfaat untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga juga bermanfaat dalam industri pengolahan makanan. Paprika memiliki prospek yang cerah untuk dibudidayakan karena permintaan paprika yang selalu meningkat dari dalam maupun luar negeri.

Widaningrum *et al.* (2016) menyatakan produksi paprika Indonesia belum mampu memenuhi permintaan dalam negeri padahal pasar ekspor paprika Indonesia telah mencapai Taiwan, Singapura dan beberapa negara lainnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi paprika melalui intensifikasi lahan dan teknologi budidaya. Teknik budidaya sayuran dengan metode hidroponik merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan produksi pada kondisi lahan yang semakin sempit sebagai akibat dari konversi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pemukiman. Keuntungan yang dapat diperoleh dari teknik budidaya tanaman sayuran dengan metode hidroponik antara lain pertumbuhan tanaman terkontrol, produksi tidak bergantung musim, serta harga jual komoditas lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual komoditas yang dibudidayakan secara tradisional di lahan terbuka.

Menurut Campbell dan Reece (2008) metode hidroponik merupakan suatu cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai tempat menanam tanaman. Perbedaannya dengan budidaya konvensional yaitu apabila dengan tanah maka unsur hara yang dikelola berasal dari tanah, sedangkan pada hidroponik unsur hara diperoleh melalui air yang sudah diberikan unsur hara yang dibutuhkan tanaman.

Hidroponik merupakan sistem pertanian masa depan, disebabkan hidroponik dapat diusahakan di berbagai tempat, baik itu di desa, kota, lahan terbuka atau bahkan di atas lahan beton. Keunggulan hidroponik antara lain diusahakan tidak mengenal musim, sepanjang tahun petani dapat memproses dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

memproduksi hasil pertanian. Jaminan pasokan dan rutinitasnya sehingga petani dapat mengatur jenis maupun kuantitas produksi untuk mencegah jatuhnya harga produk-produk pertanian. Oleh karena itu, harga jual hasil panennya tidak khawatir akan jatuh. Pemeliharaan tanaman hidroponik lebih mudah karena tempat budidayanya relatif bersih, media tanam steril dan tanaman terlindung dari terpaan hujan. Serangan hama dan penyakit relatif kecil. Tanaman lebih sehat dan produktivitas lebih tinggi. Mutu hasil tanaman hidroponik juga lebih bagus.

### Tujuan Praktik Kerja Lapang

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk melaksanakan proses budidaya hingga pascapanen tanaman paprika dengan metode hidroponik, memperoleh hasil analisis usahatani, penerapan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT Sayuran Siap Saji serta sejauh mana usaha budidaya paprika dapat diandalkan untuk kehidupan petani.

### TINJAUAN PUSTAKA



Menurut Linnaeus (1753) yang dikutip oleh Prihmantoro dan Indriani (2000) klasifikasi tanaman paprika yaitu :

- Divisio : Spermatophyta
- Subdivisio : Angiospermae
- Classis : Dicotyledonae
- Ordo : Solanales
- Familia : Solanaceae
- Genus : Capsicum
- Species : *C. Annuum*

### Syarat Tumbuh Tanaman Paprika

Menurut Moekasan *et al.* (2008) paprika termasuk tanaman semusim yang dapat tumbuh di dataran tinggi dengan ketinggian 700-1.500 meter di atas permukaan laut dengan kelembaban udara sekitar 80%, namun tidak menutup kemungkinan paprika dapat ditanam di dataran rendah dengan menggunakan sistem rumah kaca atau dengan naungan untuk menghindari sinar matahari yang berlebihan.

Menurut Prihmantoro dan Indriani (2000) tanaman paprika memerlukan suhu 21-27°C pada siang hari dan 13-16°C pada malam hari. Tanaman paprika masih dapat tumbuh pada suhu 30°C, namun pada suhu 38°C pada siang hari dan 32°C pada malam hari, semua bunga dan bakal buah gugur. Tanaman paprika di

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.